

ATAVISME

21 (1), 2018

DAFTAR ISI

Deconstructing Cultural Identity in Rishi Reddi's <i>Karma and Other Stories</i> (<i>Mendekonstruksi Identitas Kultural dalam Karma and Other Stories Karya Rishi Reddi</i>) <i>Alberta Natasia Adji, Kukuh Yudha Karnanta, Gesang Manggala Nugraha Putra</i>	1-16
Historiografi Tradisional, Raja-Raja Melayu, dan Kekuasaan dalam <i>Hikayat Negeri Johor</i> (<i>Traditional Historiography, Malay Kings, and the Power in Hikayat Negeri Johor</i>) <i>Mu'jizah</i>	17-34
Ketika Bumi Menaklukan Langit: Kajian Naratologis <i>Kana Inai Abang Nguak</i> dalam Perspektif A.J. Greimas (<i>When the Earth Defeated the Heaven: Narratological Analysis of Kana Inai Abang Nguak in A.J. Greimas Perspective</i>) <i>Sri Astuti, Yoseph Yapi Taum</i>	35-49
Reinterpretasi Kisah Bambang Sumantri dalam Novel Grafis <i>Serat Tripama: Gugur Cinta di Maespati</i> Karya Sujiwo Tejo (<i>Reinterpretation of Bambang Sumantri Story in Sujiwo Tejo's Graphic Novel Serat Tripama: Gugur Cinta di Maespati</i>) <i>Lina Meilinawati Rahayu</i>	50-63
Sastra Lisan Berbasis Industri Kreatif: Ruang Penyimpanan, Pengembangan, dan Identitas (<i>Creative Industry-Based Oral Literature: Storage Space, Development, and Identity</i>) <i>Novi Anoegrajekti, Sudartomo Macaryus</i>	64-80
Isu Perundungan dalam <i>Let's Sing With Me</i> Karya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) (<i>The Issues of Bullying in Let's Sing With Me Written by KKPK [Kecil-Kecil Punya Karya]</i>) <i>Andarini Rani Probowati, Aquarini Priyatna, Hazbini</i>	81-92
<i>Qashīdah Huwa an-Nūr</i> Karya Habib Ali Al-Habsyi: Kajian Struktur Teks, Bentuk Kata, dan Jenis <i>Qāfiyah</i> (<i>Qashīdah Huwa an-Nūr by Habib Ali Al-Habsyi: Text Structure Study, Word Forms, and Qāfiyah Type</i>) <i>Muhammad Asroful Umam, Eva Farhah</i>	93-107
Dekonstruksi Eksistensialisme Tokoh dalam Novel <i>Divergent</i> Karya Veronica Roth (<i>The Deconstruction of Character's Existentialism in Veronica Roth's Divergent</i>) <i>Maycherlita Supandi</i>	108-120
The Ideological Reflection in F. Scott Fitzgerald's Novel, <i>The Great Gatsby</i> (Post-Colonial Literature) (<i>Refleksi Ideologi Novel The Great Gatsby Karya F. Scott Fitzgerald [Sastra Pascakolonial]</i>) <i>Sulistyaningsih, Dina Merris Maya Sari</i>	121-132

PRAKATA

Dunia publikasi jurnal ilmiah Indonesia memasuki tahap baru menuju perkembangan yang semakin baik dengan keluarnya Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 tanggal 21 Maret 2018 tentang Akreditasi Jurnal Nasional, yang sangat diperlukan untuk menyamakan standar mutu jurnal ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelumnya, penilaian akreditasi jurnal dilakukan oleh dua lembaga, yaitu Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi untuk jurnal perguruan tinggi dengan melalui ARJUNA dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia untuk jurnal lembaga penelitian kementerian/lembaga penelitian nonkementerian dengan melalui SITASI. Adanya dua lembaga penilai akreditasi jurnal sering membingungkan pengelola jurnal dan penulis karena kedua lembaga itu pada kenyataannya tidak saling mengakui hasil akreditasinya. Dualisme penilaian akreditasi itu berakhir dengan keluarnya Permenristekdikti 9/2018 yang mengatur penilaian akreditasi jurnal hanya melalui satu pintu, yaitu Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi di laman <http://arjuna2.ristekdikti.go.id>. Jurnal-jurnal yang telah terakreditasi LIPI dan masih berlaku masa akreditasinya diakui dan diberi sertifikat baru oleh Kemenristekdikti. Selain itu, Permenristek ini juga berisi perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan dari ketentuan dan aturan akreditasi lama, yaitu: (1) masa akreditasi dibuka sepanjang tahun, sebelumnya hanya dua kali dalam setahun; (2) penetapan akreditasi enam kali dalam setahun, sebelumnya hanya dua kali; (3) masa berlaku akreditasi lima tahun terhitung mulai saat ditetapkan, sebelumnya hanya tiga tahun; (4) penetapan hasil akreditasi dibagi menjadi 6 peringkat (peringkat 1 nilai 85-100, peringkat 2 nilai minimal 70, peringkat 3 nilai minimal 60, peringkat 4 nilai minimal 50, peringkat 5 nilai minimal 40, peringkat 6 nilai minimal 30), sebelumnya hanya dua peringkat. Peningkatan jurnal hasil akreditasi ini berada di portal SINTA (*Science and Technology Index*) <http://sinta2.ristekdikti.go.id>; (5) peningkatan peringkat akreditasi dapat diajukan setelah minimal satu nomor penerbitan baru, dalam aturan lama harus menunggu hingga masa berlaku akreditasinya habis.

Upaya Kemenristekdikti dan LIPI untuk menyatukan penilaian akreditasi hanya melalui satu pintu tentu telah melewati proses panjang dengan tujuan utama memajukan publikasi ilmiah Indonesia. Oleh karena itu, keberhasilan ini harus diapresiasi sebaik-baiknya dengan cara menyesuaikan dan mengikuti Permenristek ini dalam pengelolaan jurnal dan pengajuan akreditasi. Segenap redaksi *Atavisme* mengapresiasi dan menyambut baik bersatunya Kemenristekdikti dan LIPI dengan keluarnya Permenristekdikti 9/2018 tentang Akreditasi Jurnal Nasional. Segenap redaksi jurnal *Atavisme* akan mengikuti ketentuan dan aturan baru tersebut sebaik-baiknya dengan harapan dapat turut berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas publikasi jurnal ilmiah Indonesia.

Perubahan dan perbaikan ke arah yang semakin baik akan terus diupayakan, baik dari sisi manajemen pengelolaan maupun kualitas substansi artikel yang diterbitkan.

Jurnal *Atavisme* Volume 21, Nomor 1, tahun 2018 mengalami sedikit keterlambatan terbit dari jadwal karena menunggu pengumuman resmi hasil akreditasi ulang tanggal 17 Juli 2018 di LIPI dalam acara Sosialisasi Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional. Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 21/E/KPT/2018, tanggal 9 Juli 2018 tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2018, *Atavisme* ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah TERAKREDITASI PERINGKAT 2. Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu Volume 19 Nomor 1 Tahun 2016 sampai dengan Volume 23 Nomor 2 Tahun 2020.

Atavisme dengan nomor akreditasi baru pada Volume 21, Nomor 1, Tahun 2018 ini menyajikan sembilan artikel yang telah melewati proses *review* dan pengecekan plagiasi. Artikel yang ditulis oleh para peneliti dan dosen dari berbagai perguruan tinggi dan litbang ini merupakan hasil penelitian, baik penelitian lapangan maupun kepustakaan. Objek yang menjadi sasaran penelitian tidak hanya sastra Indonesia dan sastra daerah di Indonesia (*manuscript* dan sastra lisan), tetapi juga sastra asing (Inggris dan Arab). Khazanah sastra daerah, baik yang berbentuk tulisan tangan (*manuscript*) maupun lisan merupakan aset berharga bagi bangsa: (1) dalam naskah lama terkandung sejarah suatu daerah terungkap dalam artikel Mu'jizah; (2) sastra lisan suatu masyarakat dapat mengungkap pandangan dunia dan budaya suatu masyarakat terungkap dalam artikel Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum; (3) sastra lisan di daerah mampu berdialog dengan perkembangan zaman dan diolah menjadi industri kreatif terungkap dalam artikel Novi Anoeграjekti; (4) terdapat artikel yang ditulis oleh Lina Meilinawati Rahayu yang membahas masalah bagaimana sebuah karya sastra daerah diinterpretasikan kembali dalam sebuah karya baru dengan sudut pandang yang sangat berbeda. Artikel tentang karya sastra anak yang ditulis Andarini Probowati, Aquarini Priyatna, dan Hazbini menyajikan temuan bahwa sastra anak yang ditulis anak-anak ternyata juga meng-gambarkan kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap anak tidak hanya tergambar dalam karya sastra anak yang ditulis oleh orang dewasa. Terdapat dua artikel hasil penelitian berobjek sastra Inggris: (1) Alberta Natasia Adji, Kukuh Yudha Karnanta, dan Gesang Manggala Nugraha Putra menyajikan hasil penelitiannya tentang kehidupan diaspora India di Amerika; (2) Sulistyaningsih dan Dina Merris Maya Sari membahas masalah bagaimana ideologi kaum terjajah dipengaruhi oleh ideologi penjajah. Mohammad Asroful Umam dan Eva Farhah menghadirkan hasil penelitian yang membahas masalah isi dan bentuk syair dari khazanah sastra Arab dengan teori yang dikemukakan oleh pakar dari dunia Arab pula.

Artikel-artikel hasil penelitian sastra tersebut hadir sebagai akumulasi keilmuan sastra dan humaniora yang diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan sastra dan teori sastra, perkembangan nilai-nilai kemanusiaan, dan menyumbangkan pemikiran untuk Indonesia dan dunia yang lebih baik.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BEBESTARI

Redaksi *Atavisme* mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mitra bebestari yang telah *me-review* artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Atavisme*, 21 (1), 2018. Mitra bebestari itu adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Prof. Dr. Soedjijono, M.Hum. (Universitas Kanjuruhan, Malang)

Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum. (Universitas Jember, Jember)

Diah Ariani Arimbi, Ph.D. (Universitas Airlangga, Surabaya)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Pujiharto, M.Hum. (Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta)

Dr. Wigati Yektiningtyas-Modouw (Universitas Cendrawasih, Papua)

Dr. Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta)

Dr. Mundi Rahayu, M.Hum. (Universitas Islam Negeri Malang, Malang)

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 809.307

Alberta Natasia Adji, Kukuh Yudha Karnanta, Gesang Manggala Nugraha Putra (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga)

Mendekonstruksi Identitas Kultural dalam *Karma and Other Stories* Karya Rishi Reddi
Atavisme, 21 (1), 2018, 1-16

Penelitian ini bertujuan mendekonstruksi identitas kultural tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerita pendek karya Rishi Reddi berjudul *Karma and Other Stories*, yang menuturkan kehidupan para diaspora India di Amerika Serikat. Metode pengambilan data yang digunakan ialah teknik pembacaan cermat. Analisis datanya menggunakan metode dekonstruksi Jacques Derrida dengan (1) menelusuri oposisi biner yang terdapat dalam tujuh cerita, (2) menemukan ambiguitas dan ambivalensi dari oposisi biner, (3) mengungkap interpretasi dari ambiguitas dan ambivalensi tersebut. Hasil penelitian: (1) oposisi biner yang dioperasikan dalam ketujuh cerpen banyak menggunakan penanda yang mengacu pada persoalan identitas; (2) walaupun pada awalnya terkesan beroposisi antara Hindu dan Barat, sebenarnya keduanya tidak saling bertentangan; hal itu ditunjukkan dengan identitas tokoh yang menjadi adaptif, bahkan terhadap aspek-aspek praktik tradisi dan cara hidup; dan (3) identitas kultural para tokoh dalam cerpen digambarkan sebagai identitas yang cair.

DDC 899.280 9

Mu'jizah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Historiografi Tradisional, Raja-Raja Melayu, dan Kekuasaan dalam *Hikayat Negeri Johor*
Atavisme, 21 (1), 2018, 17-34

Penelitian ini bertujuan menemukan unsur sejarah berupa sosok raja-raja Melayu, kekuasaan, masa kekuasaan, dan peristiwa sejarah dalam *Hikayat Negeri Johor*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan deskriptif analitis dan perbandingan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa *Hikayat Negeri Johor* menampilkan banyak unsur sejarah yang berkaitan dengan sosok raja-raja Melayu dari Riau dan politik kekuasaannya. Politik itu berkaitan dengan kekuasaan raja yang berhubungan dengan beberapa masa. Masa awal mulai dari Sultan Abdul Jalil Syah sampai dengan Sultan Mahmud. Unsur sejarah pada beberapa masa itu dapat dibuktikan fakta atau kebenarannya dalam sejarah melalui perbandingan berbagai sumber. Kesimpulannya bahwa karya ini mempunyai nilai sejarah yang cukup tinggi dan dapat dipertimbangkan untuk dipakai sebagai bahan penyusunan sejarah. Kandungan unsur sejarah dalam karya tersebut meliputi enam sosok raja Melayu di Riau, tempat peristiwa, kronologi, dan peristiwa sejarah. Berdasarkan studi bandingan ditemukan bahwa banyak unsur sejarah dalam *Hikayat Negeri Johor* tersebut dibuktikan kebenarannya sebagai sebuah fakta sejarah.

DDC 899. 225 107

Sri Astuti, Yoseph Yapi Taum (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Ketika Bumi Menaklukan Langit: Kajian Naratologis *Kana Inai Abang Nguak* dalam Perspektif A.J. Greimas
Atavisme, 21 (1), 2018, 35-49

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji naratologi *Kana Inai Abang Nguak* dengan perspektif A. J. Greimas. *Kana* merupakan salah

satu *folk lyric* masyarakat Dayak Desa yang dituturkan dalam bahasa ritual formal dengan cara dilagukan. Tokoh *kana* biasanya berkaitan dengan kehidupan khayangan dan merepresentasi alam pemikiran dan pandangan dunia masyarakat Dayak. Teori yang digunakan adalah naratologi A. J. Greimas. Teks *kana Inai Abang Nguak* terdiri atas tujuh sekuen cerita skema aktansial yang berpusat pada Inai Abang sebagai subjek cerita. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara bebas dengan teknik perekaman, pencatatan, dan pengarsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan bumi mengalahkan langit disebabkan oleh tiga faktor: 1) sekalipun dikaruniai hidup kekal, langit sesungguhnya bersaudara dengan bumi; 2) tindakan langit menangkap para pemangku adat bumi adalah pelanggaran berat yang perlu mendapat perlawanan keras dari bumi; 3) kekuatan bumi bersatu (manusia, hewan, roh, dan kesaktian) menyerang langit dan mengembalikan harmoni bumi. Struktur naratologi Greimas dapat digunakan untuk memahami struktur fisik, struktur batin, hingga struktur diskursif sebuah cerita rakyat.

DDC 899.221 395 07

Lina Meilina Rahayu (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)
Reinterpretasi Kisah Bambang Sumantri dalam Novel Grafis *Serat Tripama: Gugur Cinta di Maespati* Karya Sujiwo Tejo
Atavisme, 21 (1), 2018, 50-63

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kisah Bambang Sumantri dalam novel grafis *Serat Tripama: Gugur Cinta di Maespati* karya Sujiwo Tejo. Makna kepahlawanan dalam novel ini dipertanyakan melalui berbagai keraguan, ketidaktahuan, dan keheranan Bambang Sumantri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak, catat, dan analisis datanya menggunakan metode semiotik. Penafsiran dilakukan dengan memaknai perubahan dengan melihat hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Menafsir dari yang tersembunyi di balik kata, frase, dan kalimat yang oleh semiotik disebut makna konotatif

(lapis kedua). Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel grafis ini Bambang Sumantri tidak hanya ditampilkan sungguh-sungguh heroik, tetapi ditampilkan banyak “tangan” lain yang mengantarkannya menjadi tokoh dan pahlawan. Kepahlawanan Bambang Sumantri bukan menjadi sentral dalam novel ini –kadang tampak konyol, ragu, dan tidak berdaya. Pengarang justru menampilkan sosok lain yang turut mengantarkannya menjadi pahlawan, yaitu adiknya, Sukrasana. Dengan demikian, pengarang menafsir ulang kepahlawanan Bambang Sumantri dari sudut pandang yang sama sekali berbeda.

DDC 899.222 07

Novi Anoeграjekti, Sudartomo Macaryus (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)
Sastra Lisan Berbasis Industri Kreatif: Ruang Penyimpanan, Pengembangan, dan Identitas *Atavisme*, 21 (1), 2018, 64-80

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengembangan sastra lisan berbasis industri kreatif di Banyuwangi yang berkembang secara otonom bersama dengan seni tradisi dan modern, seperti janger, fesyen, tari, dan lagu. Dengan metode etnografi, penelitian diawali inventarisasi data pustaka dan dilengkapi data lapangan melalui wawancara, observasi, dan partisipasi. Kisah Sri Tanjung Sidopekso menjadi lakon janger dan tema Banyuwangi Ethno Carnival. Mantra jaran goyang bermetamorfosis menjadi tari dan lagu. Berbagai industri kreatif tersebut berpotensi sebagai sumber rekonstruksi sastra lisan. Pada masyarakat pesisir berkembang sastra lisan yang berkaitan dengan budaya bahari. Di Muncar Banyuwangi, ritual petik laut menggunakan mantra dan simbol-simbol budaya bahari, seperti mantra, ziarah ke makam pendiri perkampungan nelayan Muncar, sedangkan di Payangan Jember, kisah pendiri perkampungan nelayan dihormati dengan melantunkan macapat *Babad Marsodo*. Semua itu bermakna saat menjadi tindakan, pengetahuan, pengalaman, dan penghayatan masyarakat pendukungnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra

lisan berpotensi menginspirasi industri kreatif. Sebaliknya, industri kreatif berpotensi menjadi sumber untuk melakukan rekonstruksi sastra lisan yang memperkaya ragam dan versi masing-masing.

DDC 801.953

Andarini Rani Probawati, Aquarini Priyatna, Hazbini (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran)

Isu Perundungan dalam *Let's Sing With Me* Karya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya)

Atavisme, 21 (1), 2018, 81-92

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan isu perundungan dalam karya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) berjudul *Let's Sing With Me* (2013). Perundungan dilakukan oleh tokoh perempuan terhadap teman sebayanya yang juga perempuan. Perundungan yang disebabkan rasa iri antartokoh tersebut berupa celaan, penghinaan, dan julukan negatif. Teori strategi naratif yang dikemukakan oleh Mieke Bal (2009), Fludernik (1997), dan Priyatna (2010) digunakan untuk membahas isu perundungan. Analisis fokalisor menunjukkan adanya isu perundungan yang digambarkan melalui sikap yang ditampilkan tokoh perempuan sebagai pelaku dan korban perundungan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perundungan yang ditampilkan secara spesifik melalui tokoh perempuan. Kenikmatan sadistik yang dialami pelaku terhadap korban menjadi hal yang biasa. Perundungan yang digambarkan merupakan bagian dari kategori perundungan secara verbal, fisik, dan sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa narator tidak berpihak kepada pelaku maupun korban perundungan sehingga dapat diargumentasikan bahwa novel tersebut bersikap pasif terhadap isu perundungan dan bahkan membiarkan perundungan terjadi.

DDC 899.530.607

Muhammad Asroful Umam, Eva Farhah (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret)

Qashidah Huwa an-Nūr Karya Habib Ali Al-Habsyi: Kajian Struktur Teks, Bentuk Kata,

dan Jenis *Qāfiyah*

Atavisme, 21 (1), 2018, 93-107

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan struktur teks *Qashidah Huwa an-Nūr* dengan menggunakan teori struktural Badr, menjelaskan bentuk kata pada *qāfiyah*, dan jenis *qāfiyah* yang digunakan dalam *qashidah* tersebut sesuai dengan teori Masykuri. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa struktur teks *Qashidah Huwa an-Nūr* meliputi; gagasan utama berupa 'cinta kepada Rasulullah SAW', keistimewaan *qashidah* terdapat pada penggunaan majas metafora dan hiperbola yang disampaikan melalui kosa kata sederhana dan tidak asing. Kemudian, berdasarkan kajian bentuk kata dan jenis *qāfiyah*, *Qashidah Huwa an-Nūr* hanya memiliki satu jenis bentuk kata, yaitu *qāfiyah* sebagian kata, sedangkan jenis *qāfiyah*nya meliputi; ragam *qāfiyah muthlaqah*. Huruf *qāfiyah* berupa *rawiyy*, *washl*, *khurūj*, dan *ridf*. Harakat *qāfiyah* berupa *majrā*, *nafādz*, dan *chadwu*. Nama *qāfiyah* berupa *mutadārik*. Kecacatan *qāfiyah* tidak ditemukan dalam *qashidah* ini.

DDC 801.809.307

Maycherlita Supandi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)

Dekonstruksi Eksistensialisme Tokoh dalam Novel *Divergent* Karya Veronica Roth

Atavisme, 21 (1), 2018, 108-120

Penelitian ini berfokus pada kajian dekonstruksi terhadap konsep eksistensialisme tokoh dalam novel *Divergent* karya Veronica Roth yang berawal dari pengajuan eksistensialisme sebagai nilai arus utama di dalam novel namun masih menimbulkan permasalahan dan isu-isu terkait kebebasan. Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua permasalahan utama yaitu (1) bagaimanakah dekonstruksi bekerja pada eksistensialisme tokoh di dalam novel *Divergent*, (2) apa nilai-nilai inheren yang termuat di dalam novel sebagai hasil dari kajian dekonstruksi terhadap konsep eksistensialisme tokoh. Penelitian ini menggunakan teori dan

metode dekonstruksi sebagai kerangka analisis dan eksistensialisme sebagai konsep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensialisme yang digaungkan pengarang sebagai nilai utama justru terdekonstruksi menjadi dehumanisasi tokoh yang masih terjerat ketidakbebasan atas pilihan hidup.

DDC 899.221.307

Sulistyaningsih, Dina Merris Maya Sari (STKIP PGRI Sidoarjo)

Refleksi Ideologi Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald (Sastra Pascakolonial)

Atavisme, 21 (1), 2018, 121-132

Penelitian ini bertujuan mengungkap refleksi budaya penindasan ideologi pascapenjajahan dalam novel *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald. Penelitian ini menggunakan

pendekatan analisis sastra pascakolonial berupa perilaku peninggalan kolonial kepada kaum lemah yaitu kaum terjajah yang secara sadar atau tidak sadar menjadi objek penindasan ideologi, dan hegemoni kekuasaan. Pengumpulan datanya menggunakan teknik baca, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil analisis peristiwa serta kejadian ditemukan deskripsi tentang refleksi ideologi kaum terjajah dalam bentuk ideologi hibrida, mimikri, rasisme, etnisisme, klasisme, dan seksisme. Pengarang menguraikan bahwa Gatsby telah terpengaruh ideologi hibrida, mimikri, rasisme, etnisisme dalam usaha mengalihkan status sosialnya menjadi orang kaya dengan sebutan the Jazz, untuk memikat Desy, mantan pacar yang telah meninggalkannya dan memilih untuk menikah dengan Tom, sedangkan Tom telah merefleksikan ideologi klasisme dan seksisme kepada penduduk asli yang terjajah.

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 809.307

Alberta Natasia Adji, Kukuh Yudha Karnanta, Gesang Manggala Nugraha Putra (Faculty of Humanities, Airlangga University)

Deconstructing Cultural Identity in Rishi Reddi's *Karma and Other Stories*

Atavisme, 21 (1), 2018, 1-16

This article strives to deconstruct the main characters' cultural identity in Rishi Reddi's short story collection, entitled *Karma and Other Stories*, as the characters deal with their lives as Indian diaspora in the United States. For the technique of data collection, the article uses the close-reading technique. As the method of analysis, this article employs Jacques Derrida's deconstruction approach by (1) tracing the binary opposition found within the seven short stories, (2) finding ambiguity and ambivalence from the binary opposition, and (3) revealing the interpretation from the ambiguity and ambivalence. The article finds that (1) the binary oppositions found within the seven stories have used signifiers which refer to identity issues, (2) although initially the Western and Hinduism oppose one another, both are in fact not contradictory; it is shown from the adaptive identity of the protagonists, even toward traditional practices and way of life, and (3) the cultural identity of the protagonists in the stories is depicted as a fluid identity.

DDC 899.280 9

Mu'jizah (National Agency of Language Development and Cultivation)

Traditional Historiography, Malay Kings, and the Power in *Hikayat Negeri Johor*

Atavisme, 21 (1), 2018, 17-34

The aim of the research is to find the elements of history from the kings of Malay in Riau, time of the power, and historic event in *Hikayat Negeri Johor*. The qualitative method was used with descriptive analysis and comparison study. Results of the study proved that *Hikayat Negeri Johor* contains many historical elements consisting of figure of the Malay kings, background place and time, and historical events related to their politics and their power. The politics pertain to the dominion of the kings related to some periods, from Sultan Abdul Jalil Syah until Sultan Mahmud. The historical elements can be proved from comparison of many sources. The conclusion is that this work has highly historical value. This work can be considered to be used in compiling a local history. The content of the historical elements in this work includes six characters of Malay Kings in Riau, places and times of event, and historical events. Based on the comparison study, it was found that many historical events in *Hikayat Negeri Johor* are proven facts in history.

DDC 899.225 107

Sri Astuti, Yoseph Yapi Taum (College of Teaching and Education of Persada Khatulistiwa Sintang, Faculty of Humanities Sanata Dharma University)

When the Earth Defeated the Heaven: Narratological Analysis of *Kana Inai Abang Nguak* in A.J. Greimas Perspective

Atavisme, 21 (1), 2018, 35-49

This research aims discuss one of the kana stories, *Kana Inai Abang Nguak*, using A. J. Greimas' perspective. *Kana Inai Abang Nguak* is lyrical folklore of Dayak Desa community, recited in a specific kind of song

with ritual formal language. Characters in *kana* usually relate heavenly life. The story, however, represent the philosophy and world view of Dayak Desa community. The theory used is the narratology of A. J. Greimas' perspective. The *Inai Abang Nguak* narrative consists of seven sequels of (scene) story centered on Inai Abang as the subject of the story. From the analysis, the earth's success in defeating the heaven is based on three main reasons; 1) although the heaven has some superior characteristics such as eternal life, the earth and the heaven have a close relationship as one family; 2) the act of heaven in arresting adat elderly of the earth is considered as a serious violation that deserves an act of resistance from the earth; and 3) the powers of the earth (humans, animals, spirits, and supernatural power) unite attack the heaven and bring back the earth harmony. It can be concluded that Greimas narratology can be used to comprehend the surface structure, deep structure, and discursive structure of a folkstory.

DDC 899. 221 395 07

Lina Meilinawati Rahayu (Faculty of Humanities, Padjadjaran University)
Reinterpretation of Bambang Sumantri Story in Sujiwo Tejo's Graphic Novel *Serat Tripama: Gugur Cinta di Maespati*
Atavisme, 21 (1), 2018, 50-63

This paper aims to analyze the reinterpret the story of Bambang Sumantri in Sujiwo Tejo's graphic novel *Serat Tripama: Gugur Cinta di Maespati*. The meaning of heroism in this novel was reexamined through various doubts, unawareness, and wonder of Bambang Sumantri. The data were collected through reading, observing, and taking notes. The data were analyzed with the semiotic method. The interpretation is done by interpreting changes through looking at the relationship between the signifier and the signified within which the implicit, indirect, and uncertain meanings operate, by interpreting the meanings hiddeng behind the words, phrases, and sentences that are called connotative meanings (second layer) by semiotics. The reinterpretation on this

graphic novel shows that in addition to Bambang Sumantri depicted as truly heroic, there are many other "hands" who helped him become a figure and hero. The heroism of Bambang Sumantri is not the center of this book. Instead, there are also other figures who made him a hero. Therefore, the author reinterpreted the heroism of Bambang Sumantri from different point of view.

DDC 899. 222 07

Novi Anoegrajekti, Sudartomo Macaryus (Faculty of Humanities, Jember University, Sarjanawiyata Tamansiswa University)
Creative Industry-Based Oral Literature: Storage Space, Development, and Identity
Atavisme, 21 (1), 2018, 64-80

This paper aims to explain the development of creative oral literature based on creative industries in Banyuwangi that develop autonomously along with traditional and modern art, such as janger, fashion, dance, and song. With the ethnographic method, the research begins with an inventory of library data and is equipped with field data collected through interviews, observation, and participation. The story of Sri Tanjung Sidopekso becomes the janger play and theme of Banyuwangi Ethno Carnival. The mantra of jaran goyang is transformed into dance and song. Various creative industries have the potential as a source of reconstructing oral literature. In coastal societies, there has developed oral literature related to maritime culture. In Muncar Banyuwangi, the rituals of petik laut use spells and maritime cultural symbols, such as mantras, pilgrimages to the tombs of the founders of the Muncar fishing village. While in Payangan Jember, the story of the founders of the fishing village is respected by singing macapat *Babad Marsodo*. All of those are meaningful when they become action, knowledge, experience, and appreciation of the supporting community. The results show that oral literature has the potential to inspire the creative industries. Reversely, creative industries have the potential as a source for reconstructing oral literature that enriches their forms and versions.

DDC 801.953

Andarini Rani Probowati, Aquarini Priyatna, Hazbini (Faculty of Humanities, Padjadjaran University)

The Issues of Bullying in *Let's Sing With Me* Written by KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) *Atavisme*, 21 (1), 2018, 81-92

This paper aims to show the issues of bullying in *Let's Sing With Me* (2013) written by KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). The acts of bullying are conducted by female characters towards her female peers. The bullying caused by envious feeling among characters takes forms of discrediting, insulting, and name calling. Narrative strategy theories proposed by Mieke Bal (2009), Fludernik (1997), and Priyatna (2010) were used to discuss the issues of bullying. The focalisator's analysis shows the existing issues of bullying represented through the attitudes of female characters as the perpetrators and victims of bullying. The results of this study indicate the presence of harassment that is portrayed specifically through female characters. The acts of bullying described are parts of the verbal, physical, and social categories of bullying. This research also found that the narrator takes neither sides, the victims nor the perpetrators. Thus, it can be argued that the novel takes a passive stance against bullying in a way that it even lets bullying to occur.

DDC 899.530.607

Muhammad Asroful Umam, Eva Farhah (Faculty of Humanities, Sebelas Maret University)

Qashidah Huwa an-Nūr by Habib Ali Al-Habsyi: Text Structure Study, Word Forms, and *Qāfiyah* Type *Atavisme*, 21 (1), 2018, 93-107

This research aims to describe the text structure of *Qashidah Huwa an-Nūr* based on Badr's structural theory and explain word form of and type of *qāfiyah* used in this *qashidah* based on Masykuri

theory. This research used qualitative method with analysis descriptive technique. The results of this research found that the main idea of the text structure of *Qashidah Huwa an-Nūr* is 'love of the Rasulullah SAW'. The feature of using figure of speech metaphor and hyperbola is expressed in simple and familiar vocabulary. Based on the research of the word form and types of *qafiyah*, *Qashidah Huwa an-Nūr* has one word form that is *qāfiyah* some words. While the word type of *qāfiyah* is *qāfiyah muthlaqah* variety. The alphabets of *qafiyah* are *rawiyy*, *washl*, *khurūj*, and *ridf*. The Vowels of *qāfiyah* are *majrā*, *nafādz* and *chadwu*. The name of *qafiyah* is a *mutadārik*. The lack of *qāfiyah* is not found in this *Qashidah*.

DDC 801.809.307

Maycherlita Supandi (Sunan Ampel State Islamic University)

The Deconstruction of Character's Existentialism in Veronica Roth's *Divergent* *Atavisme*, 21 (1), 2018, 108-120

This study focuses on the study of the deconstruction towards the concept of character's existentialism in Veronica Roth's *Divergent* which begins with the propagation of existentialism as a mainstream value in the novel but still raises problems and issues of freedom. Generally, this study has two main problems: (1) how deconstruction works on the existentialism of the characters in the novel, (2) what are the inherent values contained in the novel as a result of the deconstruction study of the concept of character's existentialism. This study employs the theory and method of deconstruction as a framework of analysis and existentialism as a concept. The result of this study indicates that the existentialism echoed by the author as the primary value is deconstructed into character's dehumanization who deals with the non-freedom of choice of life.

DDC 899.221.307

Sulistyaningsih, Dina Merris Maya Sari
(College of Teaching and Education by the
Indonesia Teachers Association, Sidoarjo)

The Ideological Reflection in F. Scott
Fitzgerald' Novel *The Great Gatsby* (Post-
Colonial Literature)

Atavisme, 21 (1), 2018, 121-132

This study aims to disclose the cultural reflection of post-colonialism in F. Scott Fitzgerald's novel, *The Great Gatsby*. This research uses analytical approach of post-colonial literature in the form of colonial behavior passed down to the weak, namely the colonized who consciously or unconsciously becomes the object of ideological oppression and power hegemony. The data collection techniques were reading,

identifying, classifying, interpreting, inferring. The results of the analysis of events in the novel suggest that the descriptions of the colonized ideology are in the forms of hybrid ideology, mimicry, ethnicism, racism, sexism, and classism. The author describes that Gatsby has reflected ideology of hybrid, mimicry, racism, and ethnicism in his struggle to change his social status to be a rich man designated as the Jazz to attract Desy, his former girlfriend who has left him to marry Tom who has reflected ideology of classism and sexism to the colonized native inhabitant.
